

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Mutu Pendidikan Melalui Nilai-Nilai Karakter yang di Kembangkan di MAN 4 Jombang

Pengembangan nilai-nilai karakter yang baik dan bagaimana menjadi pribadi yang unggul, berakhlak dan bermoral. Thomas Lickona dan Wiliam Kilpatrick, menyebutkan ada tiga pilar/dimensi karakter yang harus ada dalam mengembangkan karakter yang unggul, yaitu: (1) memiliki pengetahuan moral yang baik (*moral knowing*), (2) memiliki kesadaran dan kemampuan yang baik (*moral feeling*), dan (3) memiliki tindakan moral yang baik dan benar (*moral action*)¹⁸⁵.

Tiga pilar/dimensi karakter yang unggul tersebut mengandung jangkauan secara vertikal dan horizontal, yakni jangkauan secara vertikal yaitu sikap dan perilaku dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, kemudian jangkauan secara horizontal yaitu sikap dan perilaku dalam berhubungan dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan lingkungan sekitar.

Terlebih Thomas Lickona, ketika ditanya mengenai unsur-unsur inti nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan pada peserta didik, Thomas Lickona mengemukakan pendapatnya mengenai nilai inti unsur tersebut, yaitu: (1) kejujuran atau ketulusan hati (*honesty*), (2) belas kasih (*compassion*), (3) keberanian (*courage*), (4) kasih sayang (*kindness*), (5)

¹⁸⁵ Wiliam Kilpatrick dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 31-35.

kontrol diri (*self control*), (6) kerja sama (*cooperation*), dan (7) kerja keras (*deligence or hard work*)¹⁸⁶. Dari ketujuh unsur karakter inti itulah, menurut Thomas Lickona yang paling penting dan mendasar yang harus dikembangkan dan dibiasakan pada peserta didik di samping nilai-nilai lainnya.

Dalam mewujudkan karakter yang diinginkan, terbentuknya lulusan yang mampu menilai apa yang baik, memelihara secara tulus apa yang dikatakan baik, dan mewujudkan apa yang diyakini baik, walaupun dalam situasi tertekan (penuh tekanan dari luar, *pressure from without*) dan penuh godaan yang muncul dari dalam hati sendiri (*temptation from within*)¹⁸⁷.

Bagi seseorang yang memiliki karakter lemah, ia hanya memiliki peluang yang kecil untuk menjadi pemenang di bandingkan dengan yang memiliki karakter kuat. Sebab ia mudah menyerah dalam berbagai kompetisi, yang mana ia tidak mempunyai prinsip yang kuat dalam perjuangan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pejuang bagi generasi penerus di masa mendatang. Mengingat fakta demoralisasi sudah sedemikian akut, pendidikan sekolah/madrasah selama ini bisa dikatakan masih kurang capaiannya pada aspek karakter.

Madrasah terlalu asik dengan target-target akademis, dan nyaris melupakan target non akademis semisal pendidikan karakter. Realitas ini

¹⁸⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools and Teach Respectand Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992), Hal. 52

¹⁸⁷ *Ibid*, Hal. 50

membuat daya kreativitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian dan ketahanan melalui berbagai ujian hidup menjadi lemah. Sehingga anak mudah mengalami frustrasi, menyerah, dan kehilangan semangat juang.

Dengan melihat kenyataan itulah, dalam pengembangan nilai-nilai karakter di MAN 4 Jombang, dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai karakter yang sejalan dengan visi madrasah yaitu mewujudkan generasi Islami, nasionalis, cerdas, kreatif, mandiri, dan berbudaya lingkungan sehat.

Konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MAN 4 Jombang, dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai karakter mutu yaitu: religius, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, disiplin, jujur dan keteladanan. Yang mana harapannya dengan nilai-nilai karakter tersebut dapat menghasilkan mutu lulusan yang beriman dan taqwa, mencintai tanah air, menjaga lingkungan, memiliki sifat jujur, bersikap disiplin, dan menjadi teladan yang baik bagi masyarakat disekitarnya.

Dari hasil penelitian, juga diperoleh temuan bahwa lembaga tersebut menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*, mengembangkan teori Thomas Lickona. Berdasarkan data temuan di MAN 4 Jombang, menggunakan perpaduan antara pengetahuan, penghayatan dan pengamalan, jelas ini mengokohkan lembaga madrasah tersebut, dengan teori Thomas Lickona bahwa dimensi karakter yang baik harus mencakup tiga komponen secara terpadu, yaitu:

moral knowing, *moral feeling* dan *moral action*, sehingga nilai-nilai karakter mengandung prinsip komprehensif yang disebut oleh Thomas Lickona sebagai nilai-nilai kebajikan yang utuh dan menyeluruh (*holistic virtues*). Berdasarkan teori Thomas Lickona ini, maka nilai-nilai karakter *holistic virtues* mengalami internalisasi, setiap nilai tidak berdiri sendiri melainkan berinteraksi secara padu dengan nilai-nilai lainnya. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MAN 4 Jombang, yaitu: nilai religius, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, disiplin, jujur dan keteladanan.

Kegiatan pembentukan/pengembangan nilai-nilai karakter tersebut membutuhkan pendekatan sistem agar dapat mencapai tujuan dan sasaran secara efektif. Sejalan dengan teori Thomas Lickona metode yang digunakan adalah pendekatan komprehensif mengungkapkan unsur-unsur yang harus diterapkan pada peserta didik dengan tujuh unsur nilai pendidikan karakter, seperti yang disebutkan di atas, yaitu: (1) kejujuran atau ketulusan hati (*honesty*), (2) belas kasih (*compassion*), (3) keberanian (*courage*), (4) kasih sayang (*kindness*), (5) kontrol diri (*self control*), (6) kerja sama (*cooperation*), dan (7) kerja keras (*deligence or hard work*)¹⁸⁸.

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbagai bidang studi dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik karena mereka memahami, menginternalisasi dan mengaktualisasikannya melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai karakter tersebut dapat terserap secara alami lewat kegiatan

¹⁸⁸ *Ibid*, Hal. 50

sehari-hari, nilai-nilai tersebut juga dikembangkan melalui kultur madrasah, maka pembentukan/ pengembangan nilai-nilai karakter lebih efektif. Pembentukan karakter harus menjadi agenda prioritas utama karena sudah terbukti bahwa dalam kehidupan bermasyarakat sangat banyak masalah yang ditimbulkan oleh karakter yang tidak baik.

B. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan

Perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya¹⁸⁹. Sebagaimana yang disebutkan oleh George R. Terry perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk mewujudkan mutu lulusan¹⁹⁰.

Sementara menurut Husaini, manajemen perencanaan pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹⁸⁹Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Hal. 99.

¹⁹⁰ George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), Hal. 72.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹⁹¹.

Hubungannya dengan manajemen pendidikan karakter dalam penelitian ini, bahwa perencanaan pendidikan karakter di madrasah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam upaya untuk mewujudkan mutu lulusan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah itu sendiri dalam memenuhi atau bahkan melebihi harapan masyarakat luas.

Sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan dan diawasi tersebut, antara lain meliputi: (1) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, (2) muatan kurikulum nilai-nilai karakter, (3) nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, (4) nilai-nilai karakter pendidikan dan tenaga kependidikan, dan (5) nilai-nilai karakter pembinaan kepesertadidikan.

Mengacu pada teori perencanaan George R. Terry di atas, dapat dilihat di MAN 4 Jombang di mana setiap elemen terlihat sangat antusias dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala madrasah, guru (wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BP/BK), siswa, dan sebagai warga lembaga pendidikan formal dan terstruktur dalam rangka mencapai

¹⁹¹ Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Hal. 9.

tujuan sesuai perencanaan pendidikan karakter. Oleh karena itu, agar tidak menyimpang dari tujuan, maka sangat penting bagi madrasah melalui perencanaan, bagaimana memvisualisasi pendidikan karakter, melihat ke depan guna merencanakan suatu pola tindakan dalam mewujudkan mutu lulusan.

Unsur-unsur perencanaan pendidikan karakter di MAN 4 Jombang yang meliputi bagaimana kegiatan perencanaannya, siapa yang terlibat dalam perencanaannya dan bagaimana proses perencanaan hingga diputuskan dalam program pendidikan karakter madrasah. Semua kegiatan yang menopang program pendidikan karakter, seperti pengelolaan peserta didik, peraturan madrasah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, serta pengelolaan lainnya sudah direncanakan di awal tahun pelajaran, menguatkan teori George R. Terry bahwa perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya¹⁹².

Perencanaan memiliki dua fungsi pokok, yakni: (1) perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber daya yang ada, (2) perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-

¹⁹² George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), Hal. 99.

sumber yang terbatas secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁹³. Sebagai madrasah yang telah menerapkan dan mengembangkan pendidikan karakter dengan manajemen madrasah, MAN 4 Jombang menyusun program pendidikan karakter dengan melakukan tahapan fungsi manajemen secara efektif. Keefektifan perencanaan dalam pendidikan karakter di MAN 4 Jombang tersebut berdasarkan tahapan proses perencanaan yang dilakukan oleh madrasah ini adalah menyusun rencana strategis (renstra) pendidikan karakter. Perencanaan merupakan siklus tertentu dan melalui siklus tersebut suatu perencanaan bisa diawasi sejak awal persiapan sampai pada pelaksanaan penyelesaian perencanaannya.

Secara umum MAN 4 Jombang, telah melaksanakan perencanaan dengan langkah-langkah berikut: (1) perencanaan dimulai dengan tujuan secara lengkap dan jelas dalam pertemuan dengan pihak pimpinan MAN 4 Jombang, (2) adanya rumusan-rumusan tindakan yang akan dilakukan, (3) analisis dan penetapan cara dan sarana untuk mencapai tujuan dalam kerangka melaksanakan perencanaan, (4) penunjukan orang-orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan termasuk juga kepala madrasah dalam mengadakan pengawasan, (5) menentukan sistem yang memungkinkan pengukuran pencapaian berdasarkan kriteria tertentu.

Dengan demikian, berdasarkan unsur-unsur dan langkah-langkah dalam perencanaan dari teori-teori di atas, maka dapat ditarik sebuah

¹⁹³ Novan Andy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), Hal. 56.

kesimpulan bahwa proses perencanaan merupakan suatu proses yang diakui dan perlu dijalani secara sistemik-integratif dan berurutan karena keteraturan itu merupakan proses rasional sebagai salah satu property pendidikan karakter. Madrasah yang peneliti teliti dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter merujuk pada rencana strategis (renstra) dan satuan pendidikan nasional. Renstra yang disusun oleh kepala madrasah dan wakil kepala untuk menyusun program madrasah satu tahun, materi yang dibahas pada pertemuan tersebut mencakup rencana program, rincian program, selanjutnya kepala madrasah menyusun program kerja bersama dengan segenap unsur-unsur warga madrasah yang meliputi: (1) kepala madrasah sebagai penanggung jawab program, (2) kegiatan, (3) indikator keberhasilan, (4) langkah-langkah pencapaian, (5) penanggungjawab kegiatan, (6) waktu pelaksanaan, dan (7) pembiayaan pelaksanaan program. Selanjutnya, program yang telah tersusun tersebut disahkan dan siap dilaksanakan.

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter tersebut dapat dicapai dengan cara-cara: (a) mendasarkan pada fakta-fakta dan terbukti kebenarannya, (b) hasil imajinasi dan pemikiran sanggup melihat ke depan, (c) mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang akan dihadapi dan menyiapkan jalan keluarnya, (d) mengarah pada perubahan. Oleh karena itu, dalam penyusunan program pendidikan karakter dibutuhkan kepala sekolah/madrasah yang memiliki visi ke depan. Seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin, visi madrasah

merupakan tujuan jauh yang harus dicapai oleh madrasah dalam kurun waktu tertentu¹⁹⁴.

Berdasarkan uraian di atas, dalam kegiatan perencanaan pendidikan diperlukan kepala madrasah yang karakter transformasional dalam memberdayakan warga madrasah. Kepala madrasah yang transformasional lebih memotivasi bawahan untuk berbuat lebih dari apa yang sesungguhnya diharapkan, bukan sekedar bawahan mengikuti arahan yang diberikan.

Jika dilihat dari hasil paparan data penelitian di lapangan telah melakukan tahapan-tahapan dalam perencanaan, perencanaan pendidikan karakter dilandasi dengan sistemik-integratif yaitu, melalui rapat tahunan, merancang kurikulum pendidikan karakter, merancang kurikulum integratif, tata kelola kelas, mensosialisasikan pendidikan karakter yang telah direncanakan, melibatkan wali peserta didik.

C. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan

Fungsi pelaksanaan menurut Kontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata¹⁹⁵.

Dalam hal ini, seperti dalam temuan di MAN 4 Jombang, melakukan

¹⁹⁴ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Hal. 155.

¹⁹⁵ Harold Kontz dan Cyril O'Donnel, *Principles of Management: An Analysis of Management Function*, terj. Hutauruk (Jakarta: Erlangga, 1990), Hal. 35.

pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem dalam mengembangkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, pembentukan/pengembangan nilai-nilai karakter dengan cara dibiasakan dalam keseharian siswa di kelas, madrasah dan rumah.

Pengejawantahan nilai-nilai karakter dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik secara vertikal dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, maupun secara horizontal dalam hubungannya dengan diri sendiri, sesama, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar, model keteladanan perilaku seseorang, terutama guru (wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BP/BK) yang memiliki peran yang strategis digugu dan ditiru menjadi teladan sikap dan perilaku bagi siswa-siswanya.

Pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dan pembentukan lingkungan yang kondusif. Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan, adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, atau guru memungkinkan organisasi berjalan serta perencanaan dilaksanakan.

Dengan demikian, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru (wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BP/BK) sangat penting dalam manajemen. Kepala madrasah, guru (wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BP/BK) sebagai manajer yang mampu menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan sudah pasti mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi, usaha untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya.

Manajerial yang dibingkai dengan usaha membangkitkan semangat kerja bawahan sehingga mampu memberikan energi motivasi kepada bawahan secara alamiah religius, dikatakan sebagai alamiah religius karena pada dasarnya manusia mempunyai sifat tersebut, meskipun tidak dalam tataran sempurna, karena manusia tidak akan pernah luput dari kesalahan, tetapi paling tidak dalam konteks manajerial, manusia dapat mencontoh bagaimana memberi motivasi kepada bawahannya dalam pelaksanaan sehingga tercapai tujuan.

Karena unsur manusia yang dominan ini, maka seorang kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan tiga hal, yaitu: (a) memperhatikan elemen-elemen manusia dalam semua tindakan-tindakan manajerial serta masalah-masalah, (b) mencari keterangan tentang kebutuhan apa yang dirasakan oleh setiap warga sekolah/madrasah dan berusaha memenuhi kebutuhan ini, memperhatikan kebutuhan dan kepentingan kelompok yang ikut serta dan terlibat¹⁹⁶.

Dalam fungsi pelaksanaan kepala madrasah lebih menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik.

Pada tahap ini, pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengembangan dan pengalaman belajar dan pembelajaran yang bermuara pada pembentukan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan nilai-nilai

¹⁹⁶ George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), Hal. 106.

karakter melalui pembiasaan, pengejawantahan, keteladanan, pengintegrasian dan pembentukan lingkungan, sebagaimana yang digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional.

Seperti halnya temuan manajemen pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 4 Jombang melalui tiga cara, yakni: (1) melalui kegiatan belajar mengajar, bagaimana membiasakan nilai-nilai karakter dalam keseharian peserta didik, mengembangkan peran perilaku nilai-nilai karakter, (2) melalui lingkungan madrasah, bagaimana pengejawantahan nilai-nilai karakter dalam sikap dan perilaku peserta didik, keteladanan perilaku yang baik oleh guru dan seluruh warga sekolah/madrasah, (3) melalui pengintegrasian kegiatan dan program ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler dalam pembinaan karakter peserta didik. Sebagaimana E. Mulyasa, menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada umumnya menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif dan pembiasaan, serta melalui berbagai keilmuan dan kegiatan¹⁹⁷.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter, dilaksanakan di sekolah/madrasah, ditempuh melalui empat alternatif yang strategis: (a) membangun komunikasi dengan warga madrasah, (b) mengintegrasikan pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran, (c) mengintegrasikan

¹⁹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Hal. 9.

pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari, (d) mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan.

1) Kerjasama dengan Warga Madrasah

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah kami dilaksanakan secara sinergisitas antara kegiatan formal dan non formal di madrasah dengan pendekatan komprehensif. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah direncanakan ke dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah maupun di asrama. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang sudah diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan wali peserta didik.

2) Mengintegrasikan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran

Pengembangan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas madrasah ini dilaksanakan melalui penarapan pada pelajaran: Aqidah Akhlak dan Bimbingan Konseling, akan tetapi tidak mengesampingkan mata pelajaran yang lain dalam penerapan pengembangan nilai-nilai karakter, seperti pada mata pelajaran Pkn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran Agama Qur'an Hadits, SKI, Fiqh, dan kegiatan di asrama terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, maupun kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di madrasah.

3) Mengintegrasikan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Sehari-hari

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di madrasah dalam rangka membiasakan beraqidah yang benar yaitu *ahlussunnah wal jamaah an nahdliyah* membiasakan anak- anak peserta didik menjaga shalat dhuhha dan lima waktu dan sebagainya yang diterapkan di asrama seperti mengaji, membaca al-Qur'an, menghafal Hadits pendek dan mempelajari Nahwu Sharf seperti nadhom alfiyah Ibnu Malik.

4) Mengintegrasikan Pendidikan Karakter pada Kegiatan yang Diprogramkan

Pelaksanaan pendidikan karakter yang telah kami rencanakan dengan segenap warga madrasah, kerja sama dengan orang tua atau wali peserta didik sesuai masukan dan rencana yang telah dirapatkan dituangkan dalam bentuk program yang kemudian dituangkan dalam kerja kepala madrasah, intinya kegiatan pendidikan karakter disinergikan dengan program madrasah yang menjadi nilai khas madrasah.

D. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan

Pengawasan merupakan suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif, efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi, misi dan tujuan lembaga. Fungsi pengawasan merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk mengendalikan dan melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan,

dan di samping itu merupakan hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Unsur-unsur pengawasan tersebut, yaitu: (a) adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan, (b) sebagai alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai, (c) memonitor, menilai dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan, (d) menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan atau penyalahgunaan, (e) mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kerja.

Mengawasi kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan harus menempuh langkah-langkah dalam melakukan pengawasan: (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) mengukur performa aktual, (3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, (4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar¹⁹⁸.

Pengawasan pendidikan karakter di MAN 4 Jombang mencakup dua aspek, yaitu: proses dan hasil. Secara umum, pengawasan pendidikan karakter dikaitkan dengan upaya pengendalian, membina, dan pelurusan sebagai pengendalian mutu lulusan dalam arti luas. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Pengawasan di MAN 4 Jombang menggunakan manajemen kontrol internal melalui pengawasan bertahap, pengawasan melalui kegiatan dan kontrol eksternal

¹⁹⁸ George R Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), Hal. 37.

dengan cara bekerjasama melibatkan orang tua siswa mengontrol sikap dan perilaku siswa di rumah melalui kunjungan rumah.

E. Analisis Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan

Berdasarkan temuan di madrasah di atas, terdapat nilai-nilai karakter yang dikembangkan, di MAN 4 Jombang memusatkan perhatian pada tercapainya visi, sebagai madrasah unggulan yang dapat dijadikan sebagai pusat percontohan, generasi Islami, nasionalis, cerdas, kreatif, mandiri, dan berbudaya lingkungan sehat, baik dalam segi akademik maupun non akademik. Visi ini berorientasi pada eksistensi lembaga.

Demikian juga halnya dengan konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MAN 4 Jombang yaitu: nilai religius, nilai semangat kebangsaan, nilai peduli lingkungan, nilai disiplin, nilai jujur dan nilai keteladanan.

Manajemen pendidikan karakter di MAN 4 Jombang, merupakan bagian dari usaha kepala madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan yang berkarakter. Ditemukan dari visi, misi madrasah dan pemaknaannya, khususnya pada pengelolaannya. Hal ini dapat dilihat pada sisi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya. Meskipun demikian terdapat berkaitan dengan langkah yang ditempuh oleh kepala madrasah dalam merumuskan visi, misi dan mengembangkan nilai-nilai karakter,

yaitu dengan melibatkan seluruh elemen madrasah, termasuk di dalamnya guru, karyawan, komite, dan orang tua murid.

Terlihat dalam manajemen dan implikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan madrasah, dari sisi manajemennya secara perencanaan berpijak pada visi, misi madrasah yang dibahas dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh madrasah, baik pertemuan tahunan maupun koordinasi. Selain itu, dalam hal pelaksanaan dan pengawasannya madrasah juga menunjukkan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, meningkatkan sumber daya madrasah serta membina komunikasi yang efektif dengan seluruh warga madrasah termasuk guru dan orang tua peserta didik.

Dari paparan data-data di atas menunjukkan MAN 4 Jombang telah menunjukkan pengembangan pendidikan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dengan konsep yang di programkan, yang mana dengan harapan setelah di rencanakan, di laksanakan konsep tersebut serta diawasi dengan berbagai cara yang telah diprogramkan di harapkan mampu mencetak lulusan yang bermutu dengan berkarakter sebagai berikut: mampu beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, mencintai tanah air, menjaga lingkungan, memiliki sifat jujur, memiliki sikap disiplin, serta mampu menjadi teladan yang baik sehingga mampu memberikan efek positif terhadap lembaga.

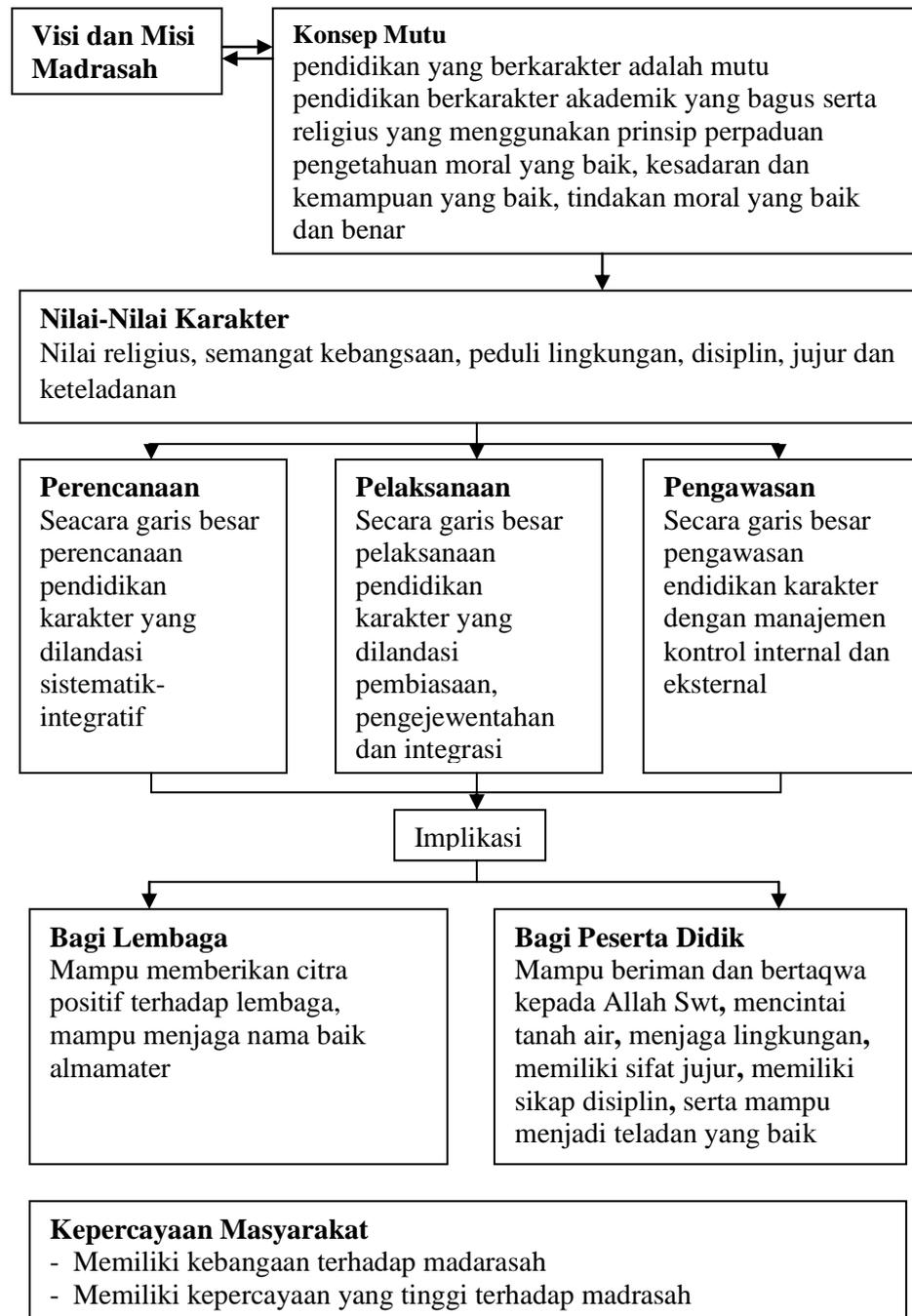
Tabel 5.1
Analisis Temuan Kasus di MAN 4 Jombang

No	Fokus	Indikator	Temuan Kasus
1	Konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan	Konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Nilai religius - Nilai semangat kebangsaan - Nilai peduli lingkungan - Nilai disiplin - Nilai jujur - Nilai keteladanan
2	Manajemen pendidikan karakter	Perencanaan manajemen pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan mengacu pada visi dan misi - Melalui rapat tahunan - Merancang kurikulum pendidikan karakter - Merancang kurikulum integratif - Tata kelola kelas - Mensosialisasikan pendidikan karakter yang telah direncanakan - Melibatkan wali peserta didik. - Secara garis besar perencanaan dilandasi yang sistemik integrative
		Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter	Aktivitas pendidikan karakter memiliki beberapa cara: <ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan nilai-nilai karakter dalam keseharian siswa - Pengejawantahan nilai-nilai karakter dalam perilaku keseharian siswa - Kerjasama dengan warga madrasah - Mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran - Mengintegrasikan

			<p>pendidikan karakter pada kegiatan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan yang diprogramkan - Memainkan peran perilaku nilai-nilai karakter sebagai teladan yang baik - Pelaksanaan dengan melibatkan orang tua murid
		Pengawasan manajemen pendidikan karakter	<p>Menggunakan manajemen kontrol internal dan eksternal,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kontrol internal, dengan melalui pengawasan bertahap, pengawasan melalui kegiatan - Kontrol Eksternal, dengan cara bekerjasama melibatkan orang tua siswa mengontrol sikap dan perilaku siswa di rumah melalui kunjungan rumah
4	Implikasi manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan lulusan	Bagi lembaga	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memberikan citra positif terhadap lembaga - Mampu menjaga nama baik almamater
		Bagi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt - Mencintai tanah air - Menjaga lingkungan - Memiliki sifat jujur - Memiliki sikap disiplin - Serta mampu menjadi teladan yang baik

F. Kerangka Konseptual Temuan Penelitian

Berangkat dari temuan dan pembahasan tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan satu bangunan konseptual temuan penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MAN 4 Jombang yang dituangkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 5. 1
Kerangka Konseptual Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di MAN 4 Jombang

Manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di madrasah, bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan

diawasi dalam kegiatan-kegiatan di madrasah secara memadai. Pengembangan nilai-nilai karakter tersebut berpijak pada konsep mutu pendidikan yang berkarakter, yaitu mutu pendidikan berkarakter akademik yang bagus serta religius. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan: nilai religius, nilai semangat kebangsaan, nilai peduli lingkungan, nilai disiplin, nilai jujur dan nilai keteladanan, pengembangannya menggunakan prinsip keterpaduan pengetahuan moral yang baik, kesadaran dan kemampuan yang baik, tindakan moral yang baik dan benar melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem. Sebagaimana terlihat di atas, dengan nilai-nilai karakter yang berdimensi pengetahuan moral yang baik, kesadaran dan kemampuan yang baik, tindakan moral yang baik dan benar tersebut peserta didik mampu menjadi pribadi unggul sebagaimana yang dicita-citakan oleh madrasah yang melebihi harapan masyarakat luas.

Nilai-nilai karakter tersebut diprogramkan dan dikembangkan dengan manajemen perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang tujuannya mengarah pada pencapaian mutu lulusan dengan menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler, intra dan ko-kurikuler melalui: (1) perencanaan pendidikan karakter yang sistematis-integratif, (2) pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, pengejewentahan dan integrasi peserta didik di madrasah, (3) pengawasan sikap dan perilaku dalam keseharian peserta didik menggunakan manajemen kontrol internal dan eksternal.

Antara nilai-nilai karakter dengan mutu lulusan mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang dan berakhlakul karimah sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang dicita-citakan yang secara luas

berimplikasi bagi kebijakan madrasah, yaitu terbangunnya kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai, sistem manajemen pendidikan karakter yang sistematis-integratif, mutu lulusan yang berkarakter akademik yang bagus dan religius, yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, mencintai tanah air, menjaga lingkungan, memiliki sifat jujur, memiliki sikap disiplin, serta mampu menjadi teladan yang baik.